

DIGEMARI BERBAGAI LAPISAN MASYARAKAT

Lagu Pop Jawa Menjadi Primadona



Gaya tampilan Jogja Hip Hop Foundation.

KR-Khocil Birawa

PERKEMBANGAN lagu pop Jawa semakin maju dan menjadi primadona. Lagu pop Jawa pada tahun 1970-an, sudah masuk industri. Grup musik legendaris Koes Plus, selain mencipta lagu pop Indonesia, juga membuat musik pop Jawa. Antara lain berjudul 'Kripih Tempe', 'Aja Padha Nelangsa' dan sebagainya. Selain itu, penyanyi keroncong kondang Wajinah, membawakan langgam Jawa di antaranya lagu 'Ayo Ngguyu', 'Suwe Ora Jamu', 'Jangkrik Genggong' dan lainnya.

Pada tahun 1990-an, pencipta lagu dan musikus Manthous melakukan gebrakan, menggulirkan musik campursari. Memadukan musik berirama keroncong dan karawitan, dengan memasukkan sejumlah nada dari alat musik saron, kendang, gong, gamelan lewat lagu 'Nyidham Sari' yang memikat pecinta musik di Indonesia. Lewat grup musik Campur Sari Gunung Kidul (CSGK), Manthous produktif membikin lagu campursari kolaborasi dengan pesinden kondang Anik Sunyahni. Di antaranya membawakan lagu 'Aja Digondheli', 'Randha Kempuling'. Sementara pengarang lagu

dan penyanyi Didi Kempot, menyusul membuat musik pop Jawa melantunkan lagu 'Stasiun Balapan' dan 'Sewu Kutha', meramaikan jagat tembang pop Jawa di tanah air. Kemudian bermunculan pengarang dan penyanyi pop Jawa seperti Sony Jos membawakan tembang 'Sri Minggat', Cak Dikini melantunkan 'Cinta tak Terpisahkan'. Tak ketinggalan Denny Caknan, pencipta lagu dan penyanyi pop

Jawa di antaranya membawakan lagu 'Kartonyono Nagih Janji', dan 'Aja Dibandingke' karya Abah Lala.

Di DIY telah muncul grup musik dan penyanyi pop Jawa. Antara lain, Jogja Hip Foundation (JHF) musik Hip Hop menggunakan syair bahasa Jawa. Keberadaan JHF membuat lagu 'Jogja Istimewa' karya Marzuki Mohamad, personel JHF digulirkan tahun 2009, dikenal menasional. Personel JHF Marzuki Mohamad,

Heri Wiyoso, Balance Perdana Putra, Janu Prihainanto dan Lukman Hakim. Selain itu, grup pop Jawa NDX AKA antara lain lagu 'Kelingan Mantan', Acapella Mataraman, komunitas Omah Cangkem pimpinan seniman musik Pardiman Djoyonegoro, mengembangkan musik eksplorasi suara mulut dengan lagu guyon parikena, membawakan lagu karya sendiri, 'Njeplak Thung-thung', 'Zaman Oleng', 'Banyu Bening', 'Jur Sans Seng' dan tembang acapella lainnya. Ada lagi grup musik pop Jawa Guyon Waton antara lain melantunkan 'Korban Janji', dan Daru nDarboy Genk menyanyikan lagu 'Koyo Jogja Istimewa'. Bahkan Kukuh Prasetyo, aktor teater, pencipta lagu dan penyanyi, lewat lagu pop Jawa 'Mendung Tanpo Udan' sukses dibawakan Daru nDarboy Genk.

Kukuh Prasetyo mengatakan, perkembangan musik pop Jawa yang menggunakan syair berbahasa Jawa saat ini telah berkembang maju dan digemari masyarakat, termasuk kalangan remaja. Banyak lagu pop Jawa yang diaransemen berirama pop dangdut, keroncong dangdut mampu menasional dan viral.

Sebagai pencipta lagu dan penyanyi pop Jawa, tentu sangat senang musik pop Jawa dapat berkembang digandrungi masyarakat. Bahkan lewat lagu 'Mendung Tanpo Udan' yang viral itu, semakin semangat untuk berkarya membuat lagu pop Jawa. "Saya membuat lagu pop Jawa karena bahasa Jawa mempunyai rasa yang berbeda, unik, kekuatan daya tarik dan cara penyampaian," kata Kukuh Prasetyo, alumnus Fakultas Seni Pertunjukan Jurusan Teater ISI Yogyakarta.

Berkaitan proses membuat lagu 'Mendung Tanpo Udan',



Anik Sunyahni tampil menyanyi pop Jawa.

KR-Khocil Birawa

ungkap Kukuh, ketika masa pandemi Covid-19. Posisi sedang merantau di Jakarta, job main sinetron sepi. Bahkan Rumah Produksi berhenti. Karena itu, proses membikin lagu 'Mendung Tanpo Udan' itu melewati perenungan, jeli dalam mengamati.

"Sebenarnya, selain membuat lagu 'Mendung Tanpo Udan' sudah banyak menulis lagu pop Jawa, namun masih disimpan untuk tabungan. Saya optimis tembang jawa, musik pop Jawa dapat berkembang digemari masyarakat dan mempunyai pasar dalam industri musik di Indonesia dan digemari hingga manca negara, terutama di Suriname," katanya.

Pardiman Djoyonegoro memaparkan, lagu Acapella Mataraman komunitas Omah Cangkem, menggunakan bahasa Jawa dengan konsep mengembangkan musik karawitan dan eksplorasi suara mulut yang dikemas humor. Karena itu, personel Acapella Mataraman rata-rata menguasai karawitan. Bisa menabuh gamelan dan bahasa Jawa.

Sementara Anik Sunyahni menjelaskan, sebagai pencipta lagu dan penyanyi yang berangkat dari waranggana senang melihat perkembangan lagu pop Jawa

saat ini digemari berbagai lapisan masyarakat. Karena sebagai sindhen sudah biasa membawakan tembang bahasa Jawa, sehingga ketika mulai mengembangkan diri menyanyi tembang campursari, lagu keroncong, pop Jawa sudah menguasai, cengkok lebih gampang menyesuaikan.

"Saya sebagai sindhen, pencipta lagu dan penyanyi, terus berkarya inovatif menyesuaikan tuntutan zaman. Saya optimis tembang jawa, musik pop Jawa dapat berkembang digemari masyarakat dan mempunyai pasar dalam industri musik di Indonesia dan digemari hingga manca negara, terutama di Suriname," katanya.

Pardiman Djoyonegoro memaparkan, lagu Acapella Mataraman komunitas Omah Cangkem, menggunakan bahasa Jawa dengan konsep mengembangkan musik karawitan dan eksplorasi suara mulut yang dikemas humor. Karena itu, personel Acapella Mataraman rata-rata menguasai karawitan. Bisa menabuh gamelan dan bahasa Jawa.

(Khocil Birawa)

KULINER

Aneka Hidangan Khas Nusantara di 'Serasa' JNM



Menu sate kembulan nusa.

BAGI pengusaha kuliner, mempunyai konsep dan strategi hidangan baik rasa dan ruang menggunakan tempat duduk tertata, bisa membuat pengunjung menikmati sajian dan menemukan suasana nyaman. Pendek kata, ketika pengunjung yang jajan santap kuliner yang disajikan pemilik resto, kafe atau warung dapat menikmati hidangan yang lezat dengan rasa khas dan duduk santai suasana menyenangkan.

Nanduto, pemilik usaha kuliner Serasa di salah satu outlet JNM Bloc, di area Jogja National Museum (JNM) Gampingan Wirobrajan Yogyakarta,

salah satunya. Nanduto mengungkapkan, sesuai dengan namanya, Serasa, pengunjung dapat memuaskan selera beragam kuliner khas Nusantara. Bahkan untuk bahan baku hidangan menggunakan dari daerah asal. Sehingga pengunjung yang jajan bisa menemukan rasa asli.

"Kemudian aneka hidangan sate mulai dari sate rembiga ayam bumbu rempah, rasa manis, pedas khas Lombok, sate suruh ayam Salatiga, sate tambulinas khas Sulawesi, sate kelapa wagu rasa khas Surabaya, sate maranggi wagu rasa khas Purwokarta hingga sate

mercon wagu rasa khas DIY," papar Nanduto.

Nanduto menjelaskan, berbagai hidangan sate juga disajikan ala kembulan



Outlet sate nusa ala Serasa.

nusa dapat disantap untuk berdua. Sate kembulan nusa serasa menikmati hidangan kelezatan sate sesuai ciri khas dari beragam daerah Nusantara.

Disajikan dengan rangkaian kentang goreng, berasa sate mercon. Menu aneka sate nusa termasuk sajian unggulan Serasa. Juga ditawarkan keliling dengan menggunakan gerobak sate terutama melayani acara perhelatan resepsi maintenance.

"Menu sate nusa ala Serasa dengan rasa selera khas Nusantara, ketika disajikan untuk hidangan banyak diminati para tamu undangan yang hadir dalam acara resepsi pemikahan pengantin di Yogyakarta," tukas Nanduto.

Kemudian pengunjung dapat memesan aneka kembulan lain, di antaranya kembulan rasa hidangan nasi liwet rasanya gurih yang disajikan dengan ayam serundeng sereh, bistik wagu, telur krekes, sambal, acar dan krupuk singkong. Selain itu, nasi liwet rasa pedas dengan lauk ayam serundeng sereh, mercon wagu, telur



Nanduto sedang menemani pengunjung langganannya.

krekes, sambal, acar dan krupuk singkong pula.

Nanduto memaparkan, untuk kuliner kuah menawarkan rawon sengkak, sajian kaldu dengkul sapi, daging, taube, tahu bacem, nasi pulen, acar, kemangi dan krupuk singkong. Pengunjung dapat pesan menu spesial sop empal kemepyar, dengan kaldu dengkul sapi, bace-man daging, mie soun, kol,

wortel, sambal, acar dan kerupuk singkong. Kemudian berbagi camilan di antaranya, tahu baluran, tahu bakso daging sapi balur tepung, saus dan krupuk singkong. "Menu camilan kembulan pacitan, berupa bala-bala, lumpia bihun, tahu baluran dengan saus dan kerupuk singkong serta camilan duo kripih kentang Dieng, krupuk singkong khas Wonosobo dengan saos pula," tutur Nanduto.

Aneka minuman, kata Nanduto, ada teh teko rempah Nusantara dan gula batu, teh jeniper minuman teh panas dengan rangkain pandan, sere, jeruk nipis bagi penyuka minuman es bisa pesan sesuai selera antara lain, es cinau telang dengan rangkaian cinau hitam, nata de coco, selasih, jeruk nipis dan sirup telang gula batu.

Minuman es coklat landa, memadukan spesial coklat

dan susu. Untuk es sirsak sruput, minuman istimewa karena berbau sirsak matang di pohon, nata de coco, selasih, jeruk nipis dan sirup limun gula batu. Minuman hangat wedang ronde Malioboro. "Selain itu, es teh panser, minuman teh dengan rebusan daun pandan, sereh dan gula batu," cerita Nanduto, sambil menunjukkan daftar menu makanan dan minuman ala outlet Serasa.

Nanduto menyebut, selama ini segmen pengunjung langganannya yang jajan kebanyakan keluarga, namun ada pula sebagian pembeli kalangan remaja. Hanya saja mayoritas pengunjung keluarga langganannya yang jajan. Pengunjung mulai ramai sore hari hingga malam hari.

"Bahkan ketika malam hari mulai pukul 19.00, pengunjung keluarga ramai waktunya santap malam," kata Nanduto.

(Khocil Birawa)-f